

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian Yang Digunakan

Penggunaan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang digunakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti. “Pendekatan kuantitatif menggunakan susunan atau langkah-langkah yang terstruktur dalam suatu proses riset untuk menarik kesimpulan menggunakan hasil analisis berdasar pada alat statistik parametrik” (Chandrarin, 2017:2). “Kelebihan pendekatan kuantitatif lebih objektif, hasil dari penelitian tersebut mampu digeneralisasi, membuka peluang riset-riset berikutnya untuk berkembang atau mereplikasi, membentuk teori dengan hasil riset yang konsisten” (Chandrarin, 2017:2).

Penelitian kuantitatif peneliti ini adalah *corporate governance* sebagai *moderating variable* bagi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba. Penetapan jenis peneliti didasarkan pada :

“Rumusan masalah deskriptif memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam” (Sugiyono, 2015:32).

“Pendekatan kuantitatif merupakan metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, dengan 3 (tiga) pemikiran yaitu 1). Bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat (baik diri sendiri maupun lingkungannya). Teori akuntansi positif merupakan dasar dari pendekatan kuantitatif yang berbasis *filosofi positivisme*. 2). Mempunyai tujuan untuk mengevaluasi metode riset yang digunakan untuk mendokumentasikan peraturan empiris. 3) Serta dapat memberikan arahan literatur akuntansi positif dimasa mendatang” (Chandrarin, 2017:7).

“Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2015:14).

1.2 Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

“Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan” (Candrarin, 2017:125). Populasi dalam peneliti ini yaitu sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020) yang berjumlah 43 perusahaan.

Metode pengambilan sampel peneliti yaitu *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling*, artinya sampel dipilih atas dasar kriteria.

Syarat kriteria sampel perusahaan :

1. Perusahaan perbankan di BEI selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).
2. Pemilihan perbankan tidak melaporkan laporan keuangan triwulanan berturut-turut selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020) dipublikasikan <http://www.idx.co.id>.
3. Perusahaan perbankan tidak membagikan *dividend payout ratio* (DPR) selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).

Tabel 3.1

Pemilihan sampel dan hasil sampel

No	Kreteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan di BEI selama tahun pertama <i>Covid 19</i> (2019-2020).	43
2	Pemilihan perbankan tidak melaporkan laporan keuangan triwulanan berturut-turut selama tahun pertama <i>Covid 19</i> (2019-2020) dan dipublikasikan di http://www.idx.co.id .	(33)
3	Perusahaan perbankan tidak membagikan <i>dividend payout ratio</i> (DPR) selama pertama <i>Covid 19</i> (2019-2020).	(4)
	Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria	6

Berdasarkan metode pengambilan sampel perusahaan adalah sampel nonprobability sampling, jenis *purposive sampling*, dan memenuhi kriteria diatas adalah 6 perusahaan dengan 48 data laporan keuangan triwulan tahun 2019-2020.

1.3 Defnnisi Operasional Variabel

1.3.1 Variabel Independen

“Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen” (Chandrarin, 2017:83).

Variabel independen dari peneliti :

X_1 : Ukuran Perusahaan

Diartikan sebagai skala nilai perusahaan berdasarkan klasifikasi besar kecilnya jumlah aset, *log size*, dan nilai saham. Ukuran perusahaan juga dilihat dari jumlah kekayaan, omset penjualan serta kapitalisasi pasar. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dinilai dari jumlah aset.

Rumus menghitung ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log(\text{Jumlah Aktiva})$$

X_2 : Profitabilitas

Diartikan sebagai ratio keuntungan bersih terhadap jumlah aset, pengukuran pengembalian dari jumlah kekayaan. Pengukuran rasio profitabilitas melalui *Return On Total Asset*, Hal tersebut sejalan dengan pengungkapan *Brigham and Houston (2003) Return On Total Asset (ROA)* adalah perhitungan perbandingan *net profit* dan jumlah kekayaan, sebagai pengukuran pengembalian jumlah aset.

Rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

X_3 : *Dividend Payout Ratio* (DPR)

DPR atau rasio pembayaran *dividend* adalah perhitungan persentase ratio keuntungan yang diterima serta didistribusikan berupa uang *cash* bagi para investor. DPR ditunjukkan dari besarnya *dividend* yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan yang merupakan parameter dalam mengukur besarnya *dividend* yang akan didistribusikan kepada para pemilik saham. Peneliti menggunakan, kebijakan *dividend* dengan proksi *Dividend Payout Ratio*. Murni (2015) mendefinisikan DPR adalah nilai persentase laba bersih setelah pajak didistribusikan sebagai *dividend* untuk para pemilik saham. Besarnya *dividend payout ratio* ini mengartikan semakin sedikitnya bagian keuntungan ditahan guna membelanjai investasi dalam perusahaan. Hal ini mengakibatkan bahwa semakin tinggi *dividend payout ratio*, maka pemilik saham serta investor sangat diuntungkan, meski berakibat pada melemahnya *internal financial* perusahaan karena laba ditahan terlalu kecil.

Formulasi menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Cash Dividend}}{\text{Laba Bersih}}$$

1.3.2 Variabel Dependen

“Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti” (Chandrarin, 2017:83).

Variabel dependen peneliti adalah:

Y : Manajemen Laba

“Manajemen laba merupakan suatu proses pengambilan langkah tertentu yang sengaja dalam batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan” (Sulistyanto, 2008:6).

Pengukuran manajemen laba menggunakan *Modified Jones Model* sebagai modifikasi dari model jones dirakit dengan tujuan menghilangkan kecenderungan dalam penggunaan desain kurang sesuai dengan model jones dalam penentuan *discretionary accruals* saat nilai *discretion* lebih besar dari penerimaan pendapatan. Penggunaan model ini dinilai paling utama dalam pendeteksian terjadinya tindakan manajemen laba dan perolehan hasil akhir paling baik. Penggunaan pengukuran ini konsisten dan didukung oleh para peneliti kajian manajemen laba seperti Lavenia dan Nicken (2016), Maya dan Fipiariny (2019), Ruwati dan Chandrarin (2019).

“Rumus dari *Modified Jones Model* adalah 1) Menghitung total akrual, 2) Estimasi nilai *total accrual* (TA) dengan persamaan regresi OLS, 3) Menentukan besarnya *Non Discretionary Accrual* (NDA), 4) Menentukan *Discretionary Accruals* (DA)” (Sulistyanto, 2008:225).

1. Rumus Total AkruaI

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} = *Total Accrual* Perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = *Net Income*

CFO_{it} = *Cash Flow From Operation*

2. Estimasi nilai *total accrual* (TA) dengan persamaan regresi OLS :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

TA_{it} = Jumlah *Accrual* tahun sekarang

A_{it-1} = Jumlah Aset tahun sebelumnya

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ΔREV_{it} = Pendapatan Perusahaan tahun sekarang dikurangi pendapatan tahun sebelumnya

PPE_{it} = Aset tetap tahun sekarang

ε = error

3. Rumus nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA)

Penentuan koefisien regresi :

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / A_{it-1} + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon$$

Keterangan :

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* tahun sekarang

A_{it-1} = Jumlah aset tahun sebelumnya

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ΔREV_{it} = Pendapatan tahun sekarang dikurangi pendapatan tahun sebelumnya

ΔREC_{it} = Piutang bersih tahun sekarang dikurangi piutang bersih tahun sebelumnya

PPE_{it} = Aset tetap tahun sekarang

ε = *error*

4. Perhitungan *Discretionary Accruals* (DA)

Penentuan DA dengan manajemen laba sebagai proksi, diestimasi melalui penyisihan jumlah *accrual* dengan *non discrestionery accruals*. Rumus :

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan :

DA_{it} = *Discretionery Accruals* tahun sekarang

TA_{it} = Jumlah *Accrual* perusahaan tahun sekarang

A_{it-1} = Jumlah Aset tahun sebelumnya

NDA_{it} = *Non Discretionery Accruals* tahun sekarang

1.3.3 Variabel Pemoderasi (*Moderating Variable*)

“Variabel pemoderasi merupakan variabel yang dalam posisi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah diformulasi dalam model riset” (Chandrarin, 2017:86).

Variabel pemoderasi Peneliti :

Z : *Corporate Governance*

Kepemilikan institusional sebagai proksi *corporate governance* merupakan saham perusahaan dimiliki dan dipegang : Perusahaan, Institusi atau Lembaga yaitu Bank, Investor, Perusahaan Asuransi, serta Kepemilikan lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan Institusi memiliki penguasaan atas saham mayoritas sehingga memudahkan pengawasan serta pengendalian terhadap kebijakan manajemen.

Rumus menghitung Kepemilikan Institusional adalah :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat digunakan dalam mendapatkan jawaban atas rumusan masalah. Instrumen peneliti yaitu dokumen laporan keuangan triwulanan perbankan selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020) di BEI laman <http://www.id.co.id> serta OJK laman <http://www.ojk.go.id>.

1.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebagai metode secara otomatis dan berstandar mendapatkan data kuantitatif. “Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel” (Chandrarin, 2017:66). Pengumpulan dilakukan :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi melalui pembelajaran catatan-catatan perusahaan yang terdapat di dalam laporan keuangan triwulan pada *Financial Statement* perbankan merupakan sampel peneliti dan dipublis oleh BEI <http://www.id.co.id> serta data lain terkait dengan peneliti.

2. Studi Pustaka

Data literatur dengan cara pengumpulan data sekunder, seperti literature dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian, artikel dari media internet serta media massa sebagai sumber data acuan untuk peneliti sehingga memudahkan pemahaman pada tahap pembahasan.

3.5.1 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data metode survei, jenis data dikumpulkan didasarkan *time serie*. “Jenis runtun waktu (*time series*) merupakan jenis data yang nilainya diambil secara berurutan atau reguler selama periode waktu yang ditentukan” (Chandrarin, 2017:121). Penggunaan data triwulanan laporan keuangan perbankan di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).

3.5.1.2 Sumber Data

Penggunaan sumber data berupa data sekunder. “Data sekunder berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasiny” (Chandrarin, 2017:124). Diperoleh dari data sekunder dari BEI (Bursa efek Indonesia) <http://www.id.co.id> dan OJK (Otoritas jasa keuangan) dari publikasi laporan keuangan triwulanan perbankan selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).

3.5.2 Teknik Analisis Data

Penggunaan analisa data yaitu menyelesaikan permasalahan data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Metode analisis peneliti adalah *Moderate Regression Analysis* (MRA), metode ini berfungsi sebagai gambaran mengenai determinasi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *dividend payout ratio* terhadap manajemen laba dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi perbankan di BEI selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).

1.5.2.1 Uji Statistik Deskriptif

“Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi” (Chandrarin, 2017:139). Tabel hasil uji statistik deskriptif yang medeskripsikan : nama variabel, mminimum, maximum, mean serta standar deviasi selanjutnya diinterpretasikan.

3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

“Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji dan mengontrol data sekunder yang masih mengandung banyak biasnya” (Chandrarin, 2017:139). Uji asumsi klasik untuk mendeteksi desain pengujian regresi serta pembuktian hasil peneliti adanya hubungan yang signifikan sebelum dilakukan analisa data. Hasil dari oalahan data harus melalui beberapa tahapan pengujian agar memenuhi tujuan peneliti selanjutnya mencocokkan model tersebut ke dalam sebuah model untuk memasukkan ke dalam serangkaian sumber peneliti.

a. Uji Normalitas

Pembuktian nilai residual diperoleh dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Ghozali (2016) Pengujian normalitas berguna menentukan model regresi, jenis residual berditribusi normal, sehingga uji statistik dari sampel sedikit hasilnya dinyatakan valid. Kriteria model regresi dinyatakan diterima ketika dibuktikan nilai residual normal. Terdapat dua pengujian normalitas yakni :

1. Metode grafik yang terlihat nampak menyebar digrafik *p-plot of regression standardized residual*. Penentuan hasil diambil berdasarkan titik-titik terlihat menyebar berada digaris miring, sehingga dinyatakan lolos normalitas.
2. Pengujian *one sample kolmogrov smirnov* pendistribusian data telah terdistribusi normal, jika dinyatakan signifikan lebih dari angka 0,05.

b. **Uji Multikolinearitas**

Pengujian multikolinearitas berguna mengetahui model regresi yang diajukan membuktikan hubungan antar variabel independen, ketika didapati hubungan kuat, maka terjadi multikolinearitas wajib segera diatasi. Desain regresi dinyatakan baik, jika tidak terbentuk hubungan antara variabel independen, serta berguna membuktikan ada tidaknya multikolinearitas dari *variance inflation factor*. Ghozali (2016) menyatakan pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. **Uji Autokorelasi**

Berdasarkan Ghozali (2016), Pengujian autokorelasi dilaksanakan guna mengetahui desain regresi linear terjadi korelasi kekeliruan pengganggu periode berjalan dengan kekeliruan

pengganggu periode lalu. Pengujian *Durbin Watson* dilakukan untuk mendeteksi terjadinya gejala autokorelasi melalui cara :

1. Perolehan hasil *Durbin Watson* diantara nilai *upper bound* (du) dan ($4-du$), artinya koefisien autokorelasi bernilai 0, sehingga tidak terjadi autokorelasi positif.
2. Perolehan hasil *Durbin Watson* lebih kecil dari batas bawah atau *lower bound* (dl), artinya koefisien autokorelasi lebih dari 0, sehingga terjadi autokorelasi positif.
3. Perolehan hasil *Durbin Watson* lebih besar dari batas bawah atau *lower bound* ($4-dl$), artinya koefisien autokorelasi lebih kecil dari 0, sehingga terjadi autokorelasi negatif.
4. Perolehan hasil *Durbin Watson* berada diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl), nilai DW diantara ($4-du$) dan ($4-dl$), sehingga *Durbin Watson* tidak dapat dibuat kesimpulan.

d. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016) tujuan dilakukannya pengujian heteroskedastisitas adalah untuk membuktikan desain regresi tidak ditemukan kemiripan jenis dari residual beberapa penelitian atau disebut juga homoskedastisitas (*variance* dan *residual* bersifat tetap). Menurut Priyatno (2014) menyatakan bahwa pengambilan keputusan dilakukannya pengujian heteroskedastisitas atas dasar :

1. Jika pola memperlihatkan titik membentuk gambar berupa : teratur, bergelombang, melebur, menyempit, maka dinyatakan heteroskedastisitas.
2. Jika pola nampak tidak jelas, berupa titik memperlihatkan pola melebar keatas serta kebawah diangka 0 sumbu Y, maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.5.2.3 Analisis Regresi

3.5.2.3.1 Regresi Linear Berganda

“Analisis regresi linear berganda adalah model statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal (pengaruh dan dampak) dengan variabel lebih dari satu variabel independen”

(Chandrarin, 2017:139). Persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	=	Manajemen Laba
A	=	Konstanta
B	=	Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
X ₁	=	Ukuran Perusahaan
X ₂	=	Profitabilitas
X ₃	=	<i>Dividend Payout Ratio</i>
X ₄	=	Kepemilikan Institusional
E	=	<i>Error</i>

3.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Priyatno (2014) R merupakan korelasi berganda, yaitu hubungan yang terjadi dari dua atau lebih variabel independen pada variabel dependen. Nilai R berkisar diantara 0 sampai 1, jika hasil R mendekati 1 dinyatakan korelasi erat dan sebaliknya.

“Uji koefisien determinasi R^2 merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen” (Chandrarin, 2017:141). Nilai R^2 diperoleh dari kuadrat dari korelasi berganda. R^2 diubah kedalam persen, berarti sumbangan pengaruh jumlah variabel independen terhadap variabel dependen, Priyatno (2014). Rumus R^2 :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi

3.5.4 Uji t

“Uji signifikansi variabel disebut juga (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model” (Chandrarin, 2017:141-142). Syarat pengujian dibuktikan besarnya nilai t juga besarnya signifikan p, diperoleh hasil analisis nilai $p \leq 0,05$, dinyatakan signifikan variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat, alpha 5%. Sebaliknya, hasil analisis memperlihatkan $p > 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat.

3.5.5 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

“Variabel moderasi adalah variabel yang dalam suatu posisi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah dirumuskan dalam model penelitian” (Chandrarin, 2017:142). Tujuan *moderated regression analysis* adalah

pengujian besarnya pengaruh tiap-tiap variabel bebas pada variabel pemoderasi. Variabel moderasi dipakai oleh peneliti adalah *corporate governance* proksi kepemilikan institusional. Persamaan MRA :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \beta_6 (X_3 * Z) + e$$

Keterangan :

Y	=	Manajemen Laba
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
X_1	=	Ukuran Perusahaan (UP)
X_2	=	Profitabilitas (ROA)
X_3	=	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)
Z	=	Kepemilikan Institusional (KI)
$X_1 * Z$	=	Interaksi UP dengan KI
$X_2 * Z$	=	Interaksi ROA dengan KI
$X_3 * Z$	=	Interaksi DPR dengan KI
e	=	<i>Error</i>

3.5.6 Uji Hipotesis

“Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris” (Chandrarin, (2017:110-116). Tujuan pengujian hipotesis adalah penentuan ketepatan serta keakuratan tingkat signifikansi selanjutnya dilakukan intrepresiasi dari hasil tersebut. Pengujian hipotesis Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) memakai program SPSS *Statistics* versi 25.

1.6 Lokasi penelitian

Lokasi peneliti perusahaan perbankan, dilaksanakan dengan pengambilan data bersumber dari Web BEI laman <http://www.id.co.id> serta

Web OJK laman <http://www.ojk.go.id>. selama tahun pertama *Covid 19* (2019-2020).